

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LEMBAH PERMAI
KECAMATAN WONGGARASI KABUPATEN POHUWATO**

Oleh :

**SITI YUNUS HASAN
NIM : E21 19 280**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LEMBAH PERMAI
KECAMATAN WONGGARASI KABUPATEN POHUWATO

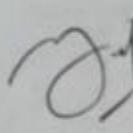
Oleh

SITI YUNUS HASAN
E21.19.280

SKRIPSI

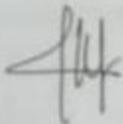
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 11 November 2021

PEMBIMBING I



TAMSIR, SE, MM
NIDN : 0920057403

PEMBIMBING II



NG SYAMSIAH, B, SE, MM
NIDN : 0921018003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LEMBAH PERMAI
KECAMATAN WONGGARASI KABUPATEN POHUWATO**

Oleh

**SITI YUNUS HASAN
E21.19.280**

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

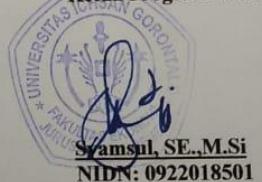
1. Muhammad Anas, SE., MM :
2. Suliski Monoarfa, S.Pd, M.Si :
3. Sri Dayani Ismail, SE., MM :
4. Tamsir, SE., MM :
5. Ng Syamsiah. B, SE., MM :

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Ketua Program Studi Manajemen



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bahwa tidak ada orang dapatkan, kecuali ia usahakan, dan bahwa usahanya akan kelihatan nyata"
(Q.S. An Najm Ayat 39-40)

"Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, Dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik di hari ini maka hari esok akan lebih baik".

PERSEMBAHAN

Ilhamdulilahi robi'l alamin Sebagai Rasa syukur Kepada Allah SWT, Skripsi Ini Ku
persesembahkan Untuk :

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ibunda Sartini Daud dan Ayahandaku Yunus Hasan yang selalu Mendoakanku.
2. Kakaku Yulin Hasan dan adiku Alan Yunus Hasan yang selalu Mengingatkan dan Memberikanku Semangat.
3. Alamataterku Tercinta Universitas Ichsan Gorontalo Tempatku Menimba Ilmu.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 11 November 2021
Pernyataan



Siti Yunus Hasan
E21.19.280

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lembah Permai Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato”. sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE, M.Ak. CSRS Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak H. Dr. Abdul Gaffar Latjokke, MSi, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Ichsan Gorontalo. Bapak Syamsul, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Ichsan Ichsan Gorontalo. Bapak Tamsir, SE, MM Selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Ibu Ng Syamsiah. B, SE, MM Selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku dan keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada henti. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan usulan penelitian ini. Rekan-rekanku mahasiswa sebagai tempat berbagi suka dan duka selama dibangku kuliah, yang saya sebut namanya Nilda, Aarin, Selvi, Ranny, Rawi, Doni, Arwin, Thika, Annahe, Tina, Owin dan Ina.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan pengaji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Juni 2021

(Penulis)

ABSTRACT

SITI YUNUS HASAN. E2119280. THE EFFECT OF VILLAGE FUND ALLOCATION ON THE COMMUNITY WELFARE IMPROVEMENT AT LEMBAH PERMAI VILLAGE, WONGGARASI SUBDISTRICT, POHUWATO DISTRICT

The objective of this study is to find and analyze the effect of the village funds allocation on community welfare improvement at Lembah Permai Village, Wonggarasi Subdistrict, Pohuwato District. This study uses a quantitative method. Based on the results of data processing using the SPSS program, the coefficient of the variable of village fund allocation (X) is 1.351 with an R Square (r^2) value of 0.392 or 39.2%. If analyzed, it means that the value of village fund allocation that affects the community welfare improvement at Lembah Permai Village, Wonggarasi Subdistrict, Pohuwato District is 0.392.

Keywords: village fund allocation, community welfare



ABSTRAK

SITI YUNUS HASAN, E2119280, PENGARUH ALOKASI DANA DESA (ADD) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LEMBAH PERMAI KECAMATAN WONGGARASI KABUPATEN POHUWATO

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan pada hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil koefisien untuk variabel alokasi dana desa (X_1) sebesar 1,351 dengan nilai R Square (r^2) sebesar 0,392 atau 39,2%. Jika dianalisa, itu berarti bahwa besarnya alokasi dana desa yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggasari Kabupaten Pohuwato adalah sebesar 0,392.

Kata kunci: alokasi dana desa, kesejahteraan masyarakat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Dana Desa	8

2.1.1. Pengertian Dana Desa	8
2.1.2. Sumber-Sumber Keuangan Desa	9
Alokasi Dana Desa	12
Tujuan Alokasi Dana Desa.....	16
Pengelolaan Alokasi Dana Desa.....	17
Masyarakat	18
2.3.1. Pengertian Masyarakat.....	18
Defenisi Kesejahteraan Masyarakat	19
Defenisi Kesejahteraan Masyarakat	21
Tujuan Kesejahteraan.....	25
Langkah-Langkah Mencapai Kesejahteraan	25
2.4. Kerangka Pikir	26
2.7. Hipotesis.....	27
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Objek Penelitian.....	28
3.2. Metode Penelitian	28
Desain Penelitian	28
Metode Pengumpulan Data	29
3.2.3. Populasi dan Sampel	29
Operasional Variabel Penelitian	31
Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1. Sejarah Terbentuknya Desa Dudewulo	36
4.1.2. Struktur Aparat Dedsa Dudewulo	37
4.2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian	38
Tanggapan Responden Pada Variabel ADD	39
Tanggapan Responden Pada Variabel Kesejahteraan Masyarakat	43
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
Kesimpulan	45
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Operasional Variabel Penelitian	27
Tabel 4.1. Rentang Skala Pengukuran Jawaban Responden	36
Tabel 4.2. Tanggapan Responden Item 1-5	37
Tabel 4.3. Tanggapan Responden Item 6-10	38
Tabel 4.4. Tanggapan Responden Item 1-4	40
Tabel 4.5. Tanggapan Responden Item 5-8	41
Tabel 4.6. Tanggapan Responden Item 9-12	43
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Fungsi Perencanaan	45
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Item Pengelolaan Keuangan Bumdes	45
Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1. Struktur Organisasi	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	52
Lampiran 2 Kuisioner	53
Lampiran 3 Tabulasi Data	56
Lampiran 4 Output SPSS-16	58
Lampiran 5 Distribusi Nilai R Tabel	63
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	64
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian	65
Lampiran 8 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	66
Lampiran 9 Hasil Turnitin	67
Lampiran 10 Curriculum Vitae	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi pembangunan di Indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasinya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterimah oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional. Alokasi Dana Desa (ADD) mengandung makna bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yang menyangkut peranan pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa.

Alokasi Dana Desa (ADD) juga dimaksudkan untuk membiayai sebagian program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan kelembagaan desa, pemberian tunjangan aparatur pemerintah desa serta pemberian dana pembangunan infrastruktur pedesaan. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukannya. Salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan disetiap desa adalah adanya kepastian keuangan untuk pembiayaan. Salah satunya dengan penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayaikan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang mempunyai kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran sehingga mereka mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah masing-masing.

Penggunaan Alokasi Dana Desa juga harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat mendesak untuk dilaksanakan, serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa. Sejalan dengan tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, maka kegiatan-kegiatan yang dibiayai dana desa dipilih harus dipastikan kemanfaatannya untuk:

1. Meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan kebudayaan
2. Meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan ekonomi keluarga
3. Meningkatkan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan warga miskin di desa.

Pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Maka kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dibiayai desa harus dipastikan mengikutsertakan masyarakat desa dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan pembangunan desa harus sesuai dengan rencana dalam proses perencanaan dan masyarakat, bersama aparatur pemerintahan juga berhak mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap jalannya pembangunan desa. Alokasi dana desa harus digunakan dan di alokasikan sebagaimana mestinya sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia.

Jadi Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten (Peraturan Bupati Pohuwato No. 15 Tahun 2015 Tentang “ Pedoman Pengalokasian dan Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Pohuwato Tahun Anggaran 2015). Alokasi Dana Desa (ADD) bersumber dari APBD Kabupaten yang dialokasikan untuk tujuan membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Permendagri No. 113 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 9).

Pemberian alokasi dana desa merupakan stimulus bagi kemandirian masyarakat desa dalam melakukan pembangunan di wilayahnya. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana perimbangan yang diterima kabupaten dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten setelah dikurangi dana alokasi khusus (Permendagri No.113 Tahun 2014 Pasal1 Ayat 10)

Desa Lembah Permai merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Popayato Barat dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduknya. Dalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato.

Ketertarikan ini dikarenakan program Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan sebuah program yang dijalankan dengan baik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemberdayaan masyarakat baik dalam segi bidang pembangunan, kesehatan, pendidikan maupun dalam bidang pemberdayaan lainnya di sebuah desa disetiap

kabupaten di Indonesia, khususnya di Desa Lembah Permai Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Program ini juga sepenuhnya ditangani secara swadaya oleh pemerintah desa dan juga masyarakat. Dan diharapkan Alokasi Dana Desa yang disalurkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan pedesaan secara gotong royong. Pembangunan masyarakat desa di arahkan untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa dengan bimbingan dan bantuan dari pemerintah.

Oleh sebab itu, peneliti lebih memilih meneliti mengenai program ini karena jika dana ini dikelola dengan baik dan jujur maka hasil pembangunan akan terlihat lebih jelas dan juga sebaliknya.

Tujuan dari pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Lembah Permai adalah untuk pemberdayaan masyarakat di Lembah Permai agar lebih mandiri dari sebelumnya sehingga masyarakat di tingkat individu, kelompok, kelembagaan maupun komunitas memiliki kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya.

Alokasi dana desa di Desa Lembah Permai digunakan untuk pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan kantor desa, rehap gedung kantor desa, pelatihan, gaji perangkat desa dan kepala desa, tunjangan BPD pembuatan batas dusun, dan pembelian perlengkapan kantor desa. Sehingga dengan adanya pembangunan tersebut akan menambah pendapatan bagi masyarakat Desa Lembah Permai. Namun tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan suatu perubahan yang didanai oleh alokasi dana desa masih sangat rendah. Disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat masih rendah. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato”.

dan kinerja masyarakat terutama dipedesaaan. Pembangunan desa merupakan sebagai subjek pembangunan, dan sebagai gerakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan yang dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Diketahui bahwa hampir semua penduduk Indonesia bertempat tinggal dipedesaaan. Dengan jumlah penduduk dan komponen alam yang potensial akan mendapatkan aset melalui Alokasi Dana Desa (ADD).

Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah maka daerah diberikan otonom yang seluas-luasnya untuk mengurus semua penyelenggaraan pemerintah diluar kewenangan pemerintah pusat untuk membuat kebijakan daerah yang berhubungan dengan peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Nyata artinya, melaksanakan apa yang menjadi urusannya berdasarkan kewenangan yang diberikan dan karakteristik

dari suatu wilayah sedangkan bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggarannya harus sejalan dengan maksud dan tujuan pemberian otonomi yang memajukan daerah dan meningkatkan kesejahteraan.

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterimah oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional. Alokasi Dana Desa (ADD) mengandung makna bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yang menyangkut peranan pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan terkait penelitian ini adalah : “Apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal pengaruh alokasi dana desa.

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi Kantor Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola dana desa dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan di ambil.

2. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah di ambil di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada obyek yang diteliti.

3. Bagi Pihak Luar

Sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah kepustakaan di bidang keuangan berdasarkan penerapan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dana Desa

2.1.1 Pengertian Dana

Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi yang ditransfer melalui APBD kabupaten dan kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 241 Tahun 2014 pasal 1 tentang Pelaksanaan Pertanggungjawaban Transfer ke Daerah dan Dana Desa, Dana desa adalah salah satu issu krusial dalam undang-undang desa, penghitungan anggaran berdasarkan jumlah desa dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Karena issu yang begitu krusial, para senator menilai, penyelenggaraan pemerintahan desa membutuhkan pembinaan dan pengawasan, khususnya penyelenggaraan kegiatan desa.

Anggaran Dana Desa atau ADD adalah bagian keuangan yang diperoleh dari Bagi Hasil Pajak dan bagian dari Dana Perimbangan Kuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh kabupaten. Sumber pendapatan desa tersebut secara keseluruhan digunakan untuk menandai seluruh kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa. Dana tersebut digunakan untuk menandai penyelenggaraan kewenangan desa yang mencakup penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan,

pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Dengan demikian, pendapatan yang bersumber dari APBN juga digunakan untuk menandai kewenangan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa. Hal itu berarti dana desa akan digunakan untuk menandai keseluruhan kewenangan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut namun, mengingat dana desa bersumber dari Belanja Pusat, untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa, Pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan prioritas penggunaan dana desa untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa.

2.1.2 Sumber-Sumber Keuangan Desa

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat dinilai dengan uang, termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa tersebut. Keuangan desa berasal dari pendapatan asli desa, APBD dan APBN. Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari APBDesa, bantuan pemerintahan pusat, dan bantuan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa didanai dari APBD, sedangkan yang dimaksud dengan keuangan desa. HAW.Widjaja berpedoman pada (Undang-Undang Nomor 32

Tahun 2004 Pasal 212 Ayat 1) yang dimaksud dengan keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik desa behubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban.

Sumber pendapatan desa tersebut secara keseluruhan digunakan untuk menandai seluruh kewenangan desa yang menjadi tanggungjawab desa. Dana tersebut digunakan untuk menandai penyelenggaraan kewenangan desa yang mencangkup penyelenggaran pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan dengan demikian, pendapatan desa yang bersumber dari APBN juga digunakan untuk menandai kewenangan tersebut. Sumber keuangan desa atau pendapatan desa sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 68 (1), menyatakan bahwa sumber pendapatan desa terdiri dari:

- a. Pendapatan Asli Desa yang terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- b. Bagi hasil pajak daerah Kabupaten/Kota paling sedikit 10% (sepuluh per seratus), untuk desa dan dari retribusi Kabupaten/Kota sebagian diperuntukkan bagi desa;
- c. Dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh per seratus), yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan Alokasi Dana Desa;

- d. Bantuan keuangan dari Pemerintah yaitu bantuan dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan;
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 68 ayat (1) yang menyebutkan bahwa sumber pendapatan desa diantaranya adalah bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan dana daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Supaya Anggaran Dana Desa (ADD) dapat mencapai sasaran yang telah diinginkan dan terealisasikan dengan baik, sesuai dengan amanat Undang-Undang tentu dibutuhkan mekanisme perencanaan, penyaluran, penggunaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta pengawasan Alokasi Dana Desa.

Pasal 72 ayat (2) Undang-Undang Desa menyebutkan secara jelas bahwa sumber Alokasi Dana Desa dari APBN adalah berasal dari belanja pusat yang di dalamnya terdapat dana program berbasis desa. Contoh dana program berbasis desa adalah kegiatan peningkatan kemandirian masyarakat perdesaan (PNPM). Salah satu output kegiatan ini adalah PNPM Mandiri Perdesaan yang tersebar pada 5.300 kecamatan.

Dana program berbasis desa sebenarnya cukup banyak terbesar di berbagai Kementerian/Lembaga, tetapi untuk sampai pada tahap identifikasi bahwa suatu dana program Kementerian/Lembaga benar-benar akan direlokasi menjadi Dana Desa serta penetapan besaran dana program Kementerian/Lembaga yang akan direlokasi menjadi Dana Desa memerlukan koordinasi yang intensif antara para

pihak (Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, Bappenas, serta Kementerian teknis) dan penetapan kriteria yang jelas.

Salah satu kriteria yang diusulkan agar program Kementerian/Lembaga bisa direalokasikan ke pos Dana Desa adalah yang kegiatan yang outputnya berdampak meningkatkan sarana dan prasarana desa atau pemberdayaan terhadap masyarakat desa misalnya, dana kegiatan PNMP Mandiri seperti diatas namun, untuk kegiatan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan berbasis desa tersebut tetap menjadi domain dari pemerintah diatasnya (pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota). Apabila penyusunan kriteria untuk merealokasi dana program berbasis desa sudah semakin jelas, maka langkah selanjutnya adalah masuk pada tahap pengalokasian Dana Desa.

2.2. Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) direvisi dari Dana Alokasi Umum (DAU) dengan beberapa proporsi tambahan. Sumber Alokasi Dana Desa tersebut berasal dari APBN sebesar 25% atau yang disebut dana perimbangan yang dibagikan kepada daerah yang dinamakan dengan dana alokasi umum, dari dana aloksi umum tersebut kemudian kabupaten memberikan kepada desa sebesar 10% yang kemudian dinamakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam rangka otonomi daerah yakni memberikan kepercayaan kepada desa untuk mengurus rumah tangganya sesuai dengan kebutuhan desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat desa tersebut.

Desa memiliki peran yang penting, khususnya dalam pelaksanaan tugas didalam pelayanan publik. Desentralisasi kewenangan yang lebih besar disertai

dengan pembiayaan dan bantuan sarana dan prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan otonomi desa menuju kemandirian desa. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, posisi pemerintahan desa semakin menjadi kuat. Kehadiran Undang-Undang tentang desa tersebut disamping merupakan penguatan status desa sebagai pemerintahan masyarakat, sekaligus juga sebagai basis untuk memajukan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Untuk itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu pembentukan Alokasi Dana Desa sebagai perwujudan dari desentralisasi keuangan menuju desa yang mandiri.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa bahwa dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk tiap desa dibagikan secara proporsional yang disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD). Alokasi Dana Desa (ADD) Menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus.

Dalam pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) kepada desa harus melalui mekanisme sebagai berikut:

- a. Desa menyusun program secara partisipatif melalui RPJMD
- b. Desa menyusun rencana anggaran
- c. Desa mengajukan program dan anggaran
- d. Penyaluran dana ke desa

Alokasi Dana Desa digunakan untuk keperluan desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2011 yakni sebagai berikut:

- a. Alokasi Dana Desa (ADD) yang digunakan untuk menyelenggarakan pemerintah desa sebesar 30% dari jumlah penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD).
- b. Alokasi Dana Desa yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat desa sebesar 70%.

Alokasi Dana Desa (ADD) yang digunakan untuk belanja operator dan operasional desa yaitu untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa dengan prioritas sebagai berikut (Peraturan Menteri Dalam Negeri No 21 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah):

- a. Untuk biaya pembangunan desa
- b. Untuk pemberdayaan masyarakat
- c. Untuk memperkuat pelayanan publik di desa
- d. Untuk memperkuat partisipasi dan demokrasi desa
- e. Untuk tunjangan aparat desa
- f. Untuk tunjangan BPD
- g. Untuk operasional pemerintahan desa
- h. Tidak boleh digunakan untuk kegiatan politik atau kegiatan lainnya yang melawan hukum.

Lebih lanjut Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 140/640/SJ, tanggal 22 Maret 2007 perihal “Pedoman Alokasi Dana Desa dari Pemerintah

Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa” memberikan formulasi sebagai acuan bagi daerah dalam menghitung alokasi dana desa. Rumus yang dipergunakan berdasarkan asas merata dan adil. Asas merata adalah besarnya ADD yang sama untuk setiap desa, atau Alokasi Dana Desa Minimal (ADDM), sedangkan asas adil untuk setiap desa berdasarkan nilai bobot desa yang dihitung dengan rumus dan variabel tertentu (misalnya variabel kemiskinan, keterjangkauan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain) atau disebut alokasi dana desa proporsional (ADDP).

Penetapan besarnya Alokasi Dana Desa (ADD) dari pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa didasarkan atas beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Dari bagi hasil pajak daerah kabupaten/kota paling sedikit 10% untuk desa diwilayah kabupaten/kota yang bersangkutan sebagaimana UU No. 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas UU No. 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.
- b. Dari retribusi Kabupaten/Kota yakni hasil penerimaan jenis retribusi tertentu daerah Kabupaten/Kota sebagaimana diperuntukan bagi desa, sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas UU No. 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.
- c. Bantuan keuangan kepada desa yang merupakan bagian dari dana pemerintah keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota antara 5% sampai 10%. Persentase yang dimaksud tersebut diatas tidak termasuk dana alokasi khusus.

2.2.1. Tujuan Alokasi Dana Desa (ADD)

Tujuan dari pemberian alokasi dana desa (ADD) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya.
- b. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan pelaksanaan dan pengendalian dan pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa.
- c. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat.
- d. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat.
- e. Membantu meringankan beban masyarakat, terutama masyarakat berekonomi lemah/miskin.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 pada pasal 19 disebutkan bahwa tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai berikut:

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan ditingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan pembagunan infrastruktur pedesaan.
- d. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan social.
- e. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.

- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes).

2.2.2. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan desa dalam APBDesa oleh karena itu dalam pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) harus memenuhi prinsip pengelolaan alokasi dana desa sebagai berikut:

- a. Seluruh kegiatan yang didanai oleh Alokasi Dana Desa (ADD) direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.
- b. Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan secara administratif, teknis, dan hukum.
- c. Alokasi dana desa digunakan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah, dan terkendali.
- d. Jenis kegiatan yang dibiayai melalui Alokasi Dana Desa (ADD) sangat terbuka untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa yang diputuskan melalui musyawarah desa.

- e. Alokasi Dana Desa (ADD) harus di catat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan proses penganggarannya mengikuti mekanisme yang berlaku.

2.3. Masyarakat

2.3.1.Pengertian Masyarakat

Masyarakat menurut Koentjaraningrat (2009;17) adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- a. Interaksi antar warga-warganya
- b. Adat istiadat
- c. Kontinuitas waktu
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Hasan Shadly (1963:20) memberikan pengertian masyarakat sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain.

Menurut Soerjono Soekanto (1982;15) masyarakat adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah (secara geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasaranya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi yang terikat oleh suatu kesatuan dan

hidup bersama, memiliki kebiasaan, tradisi dan sikap yang sama yang menghasilkan kebudayaan.

2.3.2. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat terbentuk melalui proses relasi yang kontinu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok. Interaksi yang terjadi secara berkesinambungan dalam waktu lama menghasilkan perasaan kebersamaan. Disamping itu, interaksi sosial juga menghasilkan beberapa pola hubungan bersama, nilai yang diakui bersama serta institusi sosial. Berbagai nilai dan institusi sosial tersebut dapat menjadi instrumen bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik. Dengan demikian, kesejahteraan menjadi idaman setiap orang dan setiap masyarakat, bahkan Negara. Dalam perkembangan pemikiran pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan itu bukan hanya berupa modal fisik, sumber alam dan finansial, melainkan juga modal social Soetomo (2014:1).

Menurut Soetomo (2014:47) kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban-keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tenram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termasuk menghadapi hari esok. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran

kehidupan yang terpenuhi fisik, material, melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniah melainkan juga rohaniah.

Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin 2012:18).

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tenram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012:9).

Todaro (2003:23), mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipresentasikan dari tingkat hidup masyarakat, tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentasnya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktifitas masyarakat.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006:25), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan

yang lebih baik yang meliputi: *pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; *kedua*, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai kemanusiaan dan *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Kesejahteraan sosial menurut UUD Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal (1) ayat 1 “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan kondisi warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kebutuhan material merupakan kebutuhan materi seperti: sandang, pangan, papan dan kebutuhan lain bersifat primer, sekunder, tersier.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukan bahwa ada masyarakat yang belum memperoleh pelayanan sosial dari pemerintah. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang mengalami hambatan pelaksanaan ungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

2.3.3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna konsep manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

1. Rasa aman (*security*)
2. Kesejahteraan (*welfare*)
3. Kebebasan (*freedom*)

4. Jati diri (*identity*)

Indikator kesejahteraan menurut Soetomo (2014:48) mengandung tiga komponen yaitu:

1. Keadilan sosial mengandung sejumlah indikator yaitu: pendidikan, kesehatan, akses pada listrik dan air, penduduk miskin
2. Keadilan ekonomi mengandung sejumlah indikator yaitu: pendapatan, kepemilikan rumah, tingkat pengeluaran.
3. Keadilan demokrasi mengandung sejumlah indikator yaitu: rasa aman dan akses informasi.

Menurut Kolle (1994) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek kehidupan yaitu:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran mencapai masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut organisasi sosial dan menurut beberapa ahli. Kesejahteraan hanya diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidak

sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena ada kelemahan indikator moneter.

a. Bappenas

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proposisi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proposisi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proposisi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proposisi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

b. Biro Pusat Statistik

Menurut BPS ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga dan rumah tangga miskin seperti luas bangunan, jenis lantai, dinding, fasilitas MCK, sumber penerangan, sumber air minum, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi mengkonsumsi daging, susu dan ayam, frekuensi membeli pakaian dalam setahun, frekuensi makan tiap hari, kemampuan untuk berobat, luas lahan usaha tani, pendidikan kepala keluarga, dan tabungan barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal, motor, barang modal lainnya. Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka dikatakan keluarga miskin tidak sejahtera.

Dari beberapa devisi tentang indikator kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan diatas dapat meliputi:

- a. Tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan atau kebutuhan lain yang bersifat material.
- b. Komposisi pengeluaran. Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga selama ini, berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.
- c. Pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.
- d. Kesehatan. Dalam data kesehatan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan defisi kesehatan menurut BPS:
 1. Keluhan kesehatan
 2. Proses kelahiran
 3. Kelahiran
 4. Penolong kelahiran untuk tenaga kesehatan
 5. Imunisasi
 6. ASI
 7. Mengobati sendiri
 8. Obat tradisional

9. Berobat jalan
10. Tidak termasuk dalam berobat jalan
11. Rawat inap

2.3.4. Tujuan Kesejahteraan

Menurut Fahrudin (2012:10) mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

2.3.5. Langkah-Langkah Mencapai Kesejahteraan

Untuk mencapai kesejahteraan tidaklah gampang, dibutuhkan program-program yang bagus dalam menjalankannya. Dan salah satunya adalah program ADD. Program ini adalah program yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan dan dititik beratkan pada pencapaian kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Berikut beberapa langkah yang ditempuh dalam mencapai hal tersebut antara lain:

- a. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya
- b. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif
- c. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah local

- d. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat

2.4. Kerangka Pikir

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato.

Dalam konteks penelitian ini, variabel Alokasi Dana Desa diukur menggunakan tiga indikator. Indikator Alokasi Dana Desa mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 2 ayat 1, yang menekankan bahwa keuangan desa harus dikelola berdasarkan asas - asas sebagai berikut:

1. Transparan
2. Akuntabel
3. Partisipatif

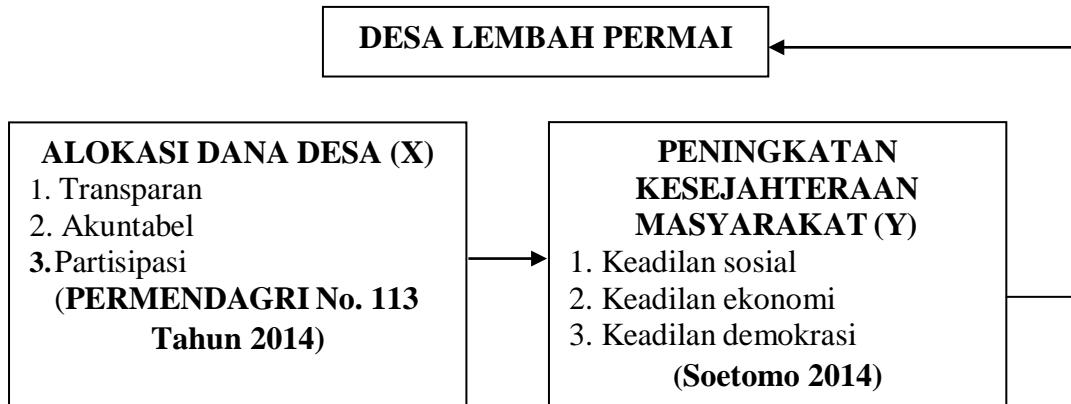
Peningkatan kesejahteraan di ukur menggunakan empat indikator menurut Soetomo (2014 ;37). Indikator kesejahteraan meliputi:

1. Keadilan sosial
2. Keadilan ekonomi
3. Keadilan demokrasi.

Untuk mencari besarnya pengaruh antara X dan Y, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :

Gambar II.1 : Skema Kerangka Pikir



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, kajian teori pada Bab II dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah: “Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian pada karya ilmiah ini adalah “Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan pada nasabah (responden). Sedangkan untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah oleh pihak lain meliputi informasi dari media elektronik (internet), literatur serta dari perpustakaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam perusahaan.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data atau dokumen-dokumen yang terdapat pada Kantor Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat desa dan tokoh masyarakat yang ada di desa Lembah Permai yang berjumlah 25 orang responden yang terdiri dari Kepala Desa 1 orang, Sekdes 1 orang, Kasi 3 orang, Kaur 3 orang, Kadus 4 orang, BPD 7 orang, Tokoh Masyarakat 5 orang dan 1 orang karang taruna.. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2004:44) *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi kecil dan relatif heterogen.

3.5. Identifikasi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variable yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Independent Variable* atau variabel bebas (X), yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Alokasi Dana Desa.
- b. *Dependent Variable* atau variabel terikat (Y), yaitu variabel yang tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
1. Alokasi Dana Desa (ADD) (X)	<p>a. Item indikator transparan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan, dan pertanggung jawaban. 2. Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat 	Ordinal

<p>2. Peningkatan Kesejajeraan Masyarakat (Y)</p>	<p>3. Keterbukaan proses pengelolaan 4. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan ADD.</p> <p>b. Item indikator akuntabel meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya tujuan dalam pengelolaan ADD 2. Adanya pengawasan oleh tim pelaksana 3. Adanya laporan pertanggungjawaban pengelolaan ADD 4. Adanya keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan ADD <p>c. Item indikator partisipasi meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan ADD 2. Keterlibatan masyarakat dalam penerimaan dan memanfaatkan hasil <p>a. Item indikator keadilan Sosial meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Akses pada kesehatan 3. Akses pada listrik 4. Akses pada air <p>b. Item indikator keadilan Ekonomi meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Kepemilikan rumah 3. Tingkat pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan 	
---	---	--

	<p>4. Tingkat pengeluaran untuk pendidikan</p> <p>c. Item indikator keadilan Demokrasi meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa aman 2. Akses Informasi 	
--	--	--

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang sistematis dan sangat penting dengan tujuan untuk memecahkan pokok permasalahan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Studi Pustaka (*Library Research*), yaitu metode penelitian dengan cara membaca literatur, bahan referensi, bahan kuliah dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.
- b. Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian (observasi), dan wawancara langsung pada pihak-pihak yang berkaitan dengan obyek penelitian (*interview*).

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan

dengan membandingkan nilai *Correlated item-Total Correlation* dengan nilai r table, untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan alpha = 0,05. Menurut Ghozali (2016:53) Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan Cronbach Alpha. Menurut Ghozali (2016:48) suatu instrument dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk melihat pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maka kami menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2004:210) persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1$$

Dimana:

Y = Variabel dependent (peningkatan kesejahteraan masyarakat)

a = Koefisien regresi (konstanta)

b₁ = Koefisien regresi Alokasi Dana Desa

X₁ = Variabel independent (Alokasi Dana Desa)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

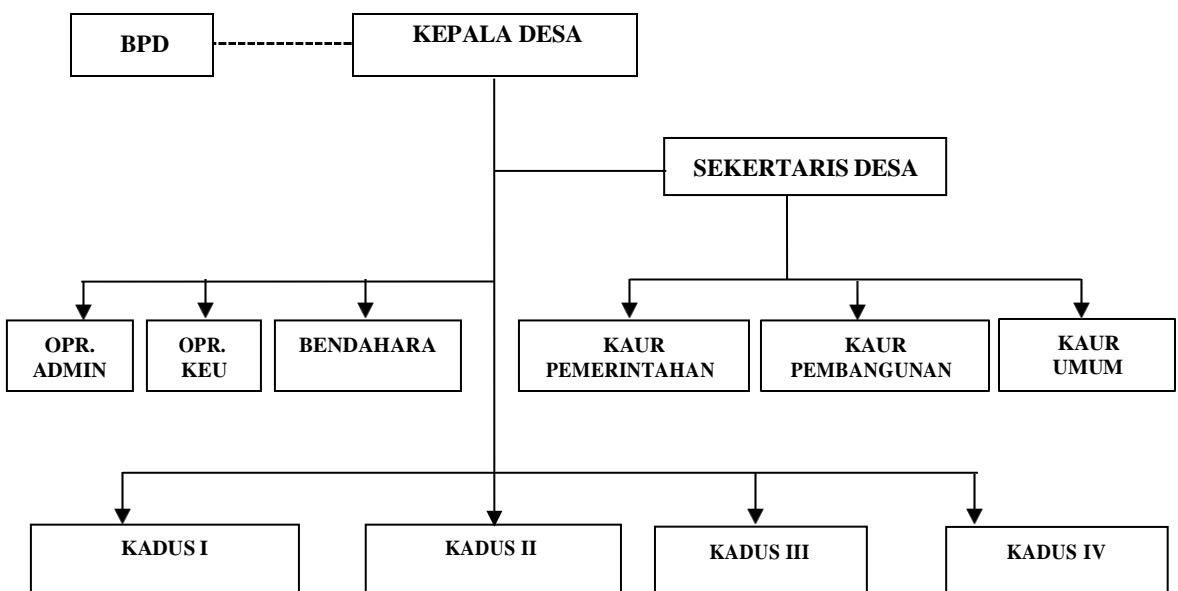
4.1.1. Sejarah Singkat Desa Lembah Permai

Permai

Desa Lembah Permai merupakan wilayah eks Transmigrasi Malango II.

Eks Transmigrasi Malango II ini ditempati warga awal tahun 1993. Waktu itu masih dalam naungan Departemen Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian pada tahun 1998 dengan nomor SK 208 tahun 1998 eks Transmigrasi Malango II ini diserahkan pada pemerintah daerah dengan nama desa Lembah Permai.

4.1.2. Struktur Organisasi Desa



4.2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis membahas variabel X yang mempengaruhi variabel Y, dalam hal ini variabel X tersebut adalah Alokasi Dana Desa sedangkan variabel terikat yaitu Peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y). Skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya. Adapun hasilnya adalah :

Bobot terendah x item x jumlah responden = $1 \times 1 \times 25 = 25$

Bobot tertinggi x item x jumlah responden = $5 \times 1 \times 25 = 125$

Dari hasil perhitungan rentang bobot terendah sampai bobot tertinggi adalah :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{125 - 25}{5} = 20$$

Tabel 4.1.
Rentang Skala Pengukuran Jawaban Responden

Range	Kategori
109 – 129	Sangat Besar
88 – 108	Besar
67 – 87	Sedang
46 – 66	Kecil
25 – 45	Sangat Kecil

Sumber : Data Olahan 2021

4.2.1.Tanggapan Responden pada Variabel Alokasi Dana Desa (X)

Pendapat responden untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.
Tanggapan Responden pada Variabel Alokasi Dana Desa (X)

Bobot	Item 1			Item 2			Item 3			Item 4			Item 5		
	F	S	%												
5	10	50	40	16	80	64	7	35	28	6	30	24	7	35	28
4	15	60	60	9	36	36	11	44	44	19	76	76	18	72	72
3	0	0	0	0	0	0	7	21	28	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	25	110	100	25	116	100	25	100	100	25	106	100	25	107	100

Bobot	Item 6			Item 7			Item 8			Item 9			Item 10		
	F	S	%	F	S	%									
5	10	50	40	7	35	28	7	35	28	12	60	48	9	45	36
4	10	40	40	18	72	72	18	72	72	13	52	52	15	60	60
3	5	15	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	25	105	100	25	107	100	25	107	100	25	112	100	25	108	100

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa:

- Ada 10 atau 40% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 50, 15 atau 60% menjawab setuju dengan skor 60, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 110. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 1 pada variabel Alokasi Dana Desa.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 16 atau 64% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 80 dan 9 atau 36% menjawab setuju dengan skor 36 sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 116. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya

bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 2 pada variabel Alokasi Dana Desa.

- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 3 atau 20% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 15 dan 12 atau 80% menjawab setuju dengan skor 48 sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 63. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan item 3 pada variabel Alokasi Dana Desa.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 7 atau 28% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 35, 11 atau 44% menjawab setuju dengan skor 44, dan 7 atau 28% menjawab tidak setuju dengan skor 21, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 100. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan item 4 pada variabel Alokasi Dana Desa.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 7 atau 28% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 35, sebanyak 18 atau 72% menjawab setuju dengan skor 72, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 107. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan item 5 pada variabel Alokasi Dana Desa.
- Ada 10 atau 40% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 50, 10 atau 40% menjawab setuju dengan skor 40, sehingga diperoleh

tanggapan responden dengan jumlah skor 105. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 6 pada variabel Alokasi Dana Desa.

- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 7 atau 28% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 35 dan 18 atau 72% menjawab setuju dengan skor 72 sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 107. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 7 pada variabel Alokasi Dana Desa.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 7 atau 28% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 35 dan 18 atau 72% menjawab setuju dengan skor 72 sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 107. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan item 8 pada variabel Alokasi Dana Desa.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 12 atau 48% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 60, 13 atau 52% menjawab setuju dengan skor 52, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 112. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan item 9 pada variabel Alokasi Dana Desa.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 9 atau 36% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 45, sebanyak

15 atau 60% menjawab setuju dengan skor 60, sebanyak 1 atau 4% responden menjawab kurang setuju dengan skor 3, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 108. Hal ini masuk dalam kategori besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan item 10 pada variabel Alokasi Dana Desa.

4.2.2.Tanggapan Responden pada Variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Pendapat responden untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.
Tanggapan Responden pada Variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Bobot	Item 1			Item 2			Item 3			Item 4			Item 5		
	F	S	%												
5	9	45	36	11	55	44	12	60	48	12	60	48	6	30	24
4	16	64	64	13	52	52	6	24	24	11	44	44	18	72	72
3	0	0	0	1	3	4	7	21	28	2	6	8	1	3	4
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	25	109	100	25	110	100	25	105	100	25	110	100	25	105	100

Bobot	Item 6			Item 7			Item 8			Item 9			Item 10		
	F	S	%	F	S	%									
5	12	60	48	9	45	36	10	50	40	7	35	28	10	50	40
4	6	24	24	10	40	40	15	60	60	17	68	68	7	28	28
3	7	21	28	6	18	24	0	0	0	1	3	4	8	24	32
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	25	105	100	25	103	100	25	110	100	25	106	100	25	102	100

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa:

- Terdapat 9 atau 36% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 45, dan 16 atau 64% menjawab setuju dengan skor 64, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 109. Hal ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 1 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 11 atau 44% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 55 dan 13 atau 52% menjawab setuju dengan skor 52, sebanyak 1 atau 4% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 3, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 110. Hal ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 2 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 12 atau 48% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 60 dan 6 atau 24% menjawab setuju dengan skor 24, sebanyak 7 atau 28% responden yang menjawab kurang setuju dengan skor 21, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 105. Hal ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 3 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 12 atau 48% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 60, 11 atau 44% menjawab setuju dengan skor 44, 2 atau 8% responden yang menjawab kurang setuju dengan skor 6, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 110. Hal ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 4 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 6 atau 24% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 30, 18 atau 72% menjawab setuju dengan skor 72, 1 atau 4% responden yang menjawab kurang setuju dengan skor 3, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 105. Hal ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 5 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 12 atau 48% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 60, 6 atau 24% menjawab setuju dengan skor 24, dan 7 atau 28% menjawab tidak setuju dengan skor 21 sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 105. Hal ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 6 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 9 atau 36% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 45, 10 atau

40% menjawab setuju dengan skor 40, dan 6 atau 24% menjawab tidak setuju dengan skor 18 sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 103. Hal ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 7 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 10 atau 40% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 50, 15 atau 60% menjawab setuju dengan skor 60, sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 110. Hal ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 8 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 7 atau 28% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 35, 17 atau 68% menjawab setuju dengan skor 68, dan 1 atau 4% menjawab tidak setuju dengan skor 3 sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 106. Hal ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 9 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menerangkan bahwa ada 10 atau 40% responden menjawab sangat setuju yang menunjukkan skor 50, 7 atau 28% menjawab setuju dengan skor 28, dan 8 atau 32% menjawab tidak setuju dengan skor 24 sehingga diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor 102. Hal

ini masuk dalam kategori sangat besar, yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pertanyaan item 10 pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. 1. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen kuisioner yang terdiri dari variabel Alokasi Dana Desa sebanyak 10 item pertanyaan dan variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat sebanyak 10 item pertanyaan. Dari pengujian realibilitas teknik *split half* nampak bahwa masing-masing instrumen pengukuran variabel dengan tingkat reliabilitas yang kuat (koefisien rata-rata diatas 0,60) dengan koefisien internal Spearman Brown. Menurut Ghazali (2011 :48) bahwa, suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Batas minimum realibilitas yang dapat diterima adalah koefisien positif dan makin tinggi koefisiennya berarti makin handal instrumen pengukurannya.

2. Uji Validitas

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur apakah valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validasi pada penelitian ini diolah menggunakan *SPSS Statistics Version 24*. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 25 orang. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan *person correlation* setiap butir soal dengan table r produk moment.

Jika $r_{\text{nitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dimana r_{tabel} sebesar 0,396. Hasil uji validitas dapat disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Item Variabel Alokasi Dana Desa (X)

No Item	Tingkat Validitas		Kategori
X1	0,493	0,396	Valid
X2	0,527	0,396	Valid
X3	0,771	0,396	Valid
X4	0,487	0,396	Valid
X5	0,491	0,396	Valid
X6	0,816	0,396	Valid
X7	0,732	0,396	Valid
X8	0,570	0,396	Valid
X9	0,458	0,396	Valid
X10	0,772	0,396	Valid

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel diatas variabel Alokasi Dana Desa (X) berada diatas 0,396 maka jika dibandingkan $r_{\text{nitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid semua dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Item Variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No Item	Tingkat Validitas		Kategori
Y1	0,581	0,396	Valid
Y2	0,823	0,396	Valid
Y3	0,473	0,396	Valid
Y4	0,581	0,396	Valid
Y5	0,823	0,396	Valid
Y6	0,823	0,396	Valid
Y7	0,485	0,396	Valid
Y8	0,823	0,396	Valid
Y9	0,823	0,396	Valid
Y10	0,581	0,396	Valid

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel diatas variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y) berada diatas 0,396 maka jika dibandingkan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid semua dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

3. Analisis Reliabilitas

Berdasarkan pengujian realibilitas teknik *split half* nampak bahwa masing-masing instrumen pengukuran variabel dengan tingkat reliabilitas yang kuat (koefisien rata-rata diatas 0,6) dengan koefisien internal Spearman Brown. Menurut Ghozali (2011 :48) bahwa, suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Reliabilitas untuk kuisioner masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Kriteria	Kategori
Alokasi Dana Desa (X)	0,761	0,60	Reliabel
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,754	0,60	Reliabel

Sumber : Olahan Data 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dinyatakan bahwa, semua variabel masuk dalam kategori reliabel karena skornya $> 0,60$. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan cocok sebagai alat ukur yang memiliki tingkat kestabilan yang kuat, dalam artian alat ukur tersebut apabila dilakukan secara berulang, hasil dari pengujian instrumen tersebut akan menunjukkan hasil yang tetap.

4. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi apakah Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.256	5.621		4.312	.000
Alokasi Dana Desa	.426	.13	.560	3.241	.004

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : Olahan Data SPSS16 tahun 2021

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 24,256 sedangkan nilai Alokasi Dana Desa (b/koefisien regresi) sebesar 0,426. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya adalah: $Y = 24,256 + 0,426X$

Dari hasil olahan data SPSS maka diperoleh persamaan regresi sederhana dimana nilai constant 24,256 yang artinya jika Alokasi Dana Desa di abaikan maka peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato sebesar 24,256.

Koefisien regresi Alokasi Dana Desa (X) sebesar 0,426 hal ini berarti bahwa perubahan variabel Alokasi Dana Desa (X) akan di ikuti oleh perubahan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato (Y) sebesar 0,426. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato (Y) adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh pada tabel diatas sebesar 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan, bahwa Alokasi Dana Desa (X) berpengaruh positif sebesar 0,426 dengan taraf signifikan sebesar 0,004 terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y) di Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka disarankan kepada :

1. Diharapkan pemerintah desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato agar mengelolah dengan baik Alokasi Dana Desanya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi dana desa dapat meningkatkan Kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang ada di desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi Kabupaten Pohuwato.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 2005, Perencanaan Daerah Partisipatif. Pustaka Jogja Mandiri. Yogyakarta.
- Aldy Rochmat, Purnomo. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta: Fadilatama
- Andri Wicaksono. (2017). Pengkajian Frosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca
- Besley, T., & Ghatak, M. (2017). Profit with purpose? A theory of social enterprise. *American Economic Journal : Economic Policy*, 9 (3), 19–58. <https://doi.org/10.1257/pol.20150495>
- Ghozali, Imam. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Handoko, T. Hani, 2003, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Yog yakarta, BPFE-Yogyakarta.
- <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/> Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nining Haslinda Zainal, Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kom Petensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar, Universitas Hasanuddin: Skripsi, 2008
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pem bubarhan Badan Usaha Milik Desa.
- Pestoff, V., & Hulgård, L. (2015). Participatory governance in social enterprise. *International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 27(4), 1742–1759. <https://doi.org/10.1007/s11266-015-9662-3>
- Primus Dorimulu,2003.Yang Menaburyang Menuai: Investor
- Senduk, Safir (2001), Mengelola Keuangan”,Gramedia
- Siagian, Sondang P, 2003. Teori dan Praktek Kepemimpinan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1995. Metode Penelitian Survei. LP3S, Jakarta.

- Sugiyono. 2007. "Statitiska Untuk Penelitian". Bandung : CV. ALFABETA.
- _____. 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeto.
- Syafiie,Inu Kencana. 2007,Menejemen Pemerintahaan,PT.PERCA, Jakarta.
- Terry, George, 2005, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: PT, Bumi Aksara
- Wijayanti, W. A. 2008. Pengelolaan Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum L.*) di, Pabrik Gula Tjoekir Ptpn X, Jombang, Jawa Timur. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- B Uno, Hamzah. 2006. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT BumiAksara
- Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

Lampiran 2

KUISIONER PENELITIAN

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung terkait dengan penyusunan skripsi saya, yang berjudul **“Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lembah Permai Kecamatan Wonggarasi”**.

Data yang Bapak/Ibu berikan semata-mata digunakan hanya untuk keperluan penelitian dan sama sekali tidak ada kaitannya dengan nama baik atau hal-hal yang dapat merugikan Bapak/Ibu berkenaan dengan pelaksanaan tugas di sekolah.

Untuk itu, mohon kiranya Bapak/Ibu untuk dapat menjawab dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa takut adanya tekanan dari pihak tertentu. Atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

A. Petunjuk pengisian

- Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/saudara (i) untuk menjawab seluruh pertanyaan/pernyataan yang telah ada.
- Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang di pilih sesuai dengan pilihan bapak/ibu/saudara (i).
- Pada masing-masing pernyataan terdapat lima alternatif jawaban yaitu:
 - a. Sangat Setuju (SS) = 5
 - b. Setuju (S) = 4
 - c. Kurang Setuju (KS) = 3
 - d. Tidak Setuju (TS) = 2
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

B. Daftar Pertanyaan Variabel Alokasi Dana Desa (X)

No	Pertanyaan Kuisioner	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Adanya pemberian informasi yang jelas mengenai ADD					
2	Akses untuk memperoleh dokumen publik tentang alokasi dana desa mudah di peroleh					
3	Saya merasa pihak pengelola ADD Desa Lembah Permai terbuka kepada masyarakat dalam proses pengelolaan ADD					
4	Saya merasa transparansi alokasi dana desa dapat mengakomodasi dan meningkatkan usulan/suara rakyat					
5	Tahapan pengelolaan alokasi dana desa melibatkan semua unsur-unsur masyarakat					
6	Pengelolaan alokasi dana desa disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada seluruh masyarakat					
7	Kepentingan publik dan golongan menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan alokasi dana desa					
8	Saya merasa pengelola ADD melibatkan pemerintah desa (sebagai pemeriksa administrasi ADD)					
9	Saya merasa masyarakat Desa Lembah Permai terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan ADD					
10	Alokasi dana mengenai penerimaan dan pemanfaatan hasil, masyarakat harus terlibat					

C.Daftar Pertanyaan Variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No	Pertanyaan Kuisioner	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Masyarakat menerima keadilan social tentang Alokasi Dana Desa					
2	Pengelolaan Alokasi Dana Desa memberikan bantuan untuk kesejahteraan masyarakat					
3	Alokasi Dana Desa sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari					
4	Alokasi Dana Desa dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat					
5	Alokasi Dana Desa (ADD) dapat mensejahterakan keadaan ekonomi masyarakat					
6	Alokasi Dana Desa (ADD) didasarkan atas dasar status kepemilikan rumah tempat tinggal					
7	Alokasi Dana Desa (ADD) dapat terpenuhi dengan baik dan bukan lagi menjadi suatu kendala					
8	Alokasi Dana Desa (ADD) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
9	Alokasi Dana Desa (ADD) diberikan kepada masyarakat secara adil					
10	Alokasi Dana Desa (ADD) membantu akses informasi yang luas yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat					

Lampiran 3

TABULASI DATA

RESPONDEN	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Y)										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	47
2	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	45
3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	45
4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	43
5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	45
6	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	44
7	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	45
8	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
9	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	46
10	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	45
11	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	42
12	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	46
13	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
14	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	47
15	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	46
16	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
17	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	43
18	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	43
19	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
20	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
21	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
22	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
23	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
24	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
25	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38

Lampiran 4

Correlations

		Kesejahteraan Masyarakat	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
Kesejahteraan Masyarakat	Pearson Correlation		.581**	.823**	.473	.581*	.823**	.823**	.485	.823**	.823**	.581*
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.017	.002	.000	.000	.014	.000	.000	.002
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y1	Pearson Correlation		.581**		.067	.000	1.000*	.067	.067	.901**	.067	.067
	Sig. (2-tailed)		.002		.751	1.000	.000	.751	.751	.000	.751	.751
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y2	Pearson Correlation		.823**	.067		.357	.067	1.000*	1.000*	.008	1.000*	1.000*
	Sig. (2-tailed)		.000	.751		.080	.751	.000	.000	.970	.000	.000
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y3	Pearson Correlation		.473	.000	.357		.000	.357	.357	-.119	.357	.357
	Sig. (2-tailed)		.017	1.000	.080		1.000	.080	.080	.571	.080	.080
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y4	Pearson Correlation		.581**	1.000*	.067	.000		.067	.067	.901**	.067	.067
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.751	1.000		.751	.751	.000	.751	.751
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y5	Pearson Correlation		.823**	.067	1.000*	.357	.067		1.000*	.008	1.000*	1.000*
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.000	.080	.751		.000	.970	.000	.000
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y6	Pearson Correlation		.823**	.067	1.000*	.357	.067	1.000*		.008	1.000*	1.000*
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.000	.080	.751	.000		.970	.000	.000
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y7	Pearson Correlation		.485	.901**	.008	-.119	.901*	.008	.008		.008	.008
	Sig. (2-tailed)		.014	.000	.970	.571	.000	.970	.970		.970	.970
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y8	Pearson Correlation		.823**	.067	1.000*	.357	.067	1.000*	1.000*	.008		1.000*
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.000	.080	.751	.000	.000	.970		.000
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y9	Pearson Correlation		.823**	.067	1.000*	.357	.067	1.000*	1.000*	.008	1.000*	
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.000	.080	.751	.000	.000	.970	.000	.751
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y10	Pearson Correlation		.581**	1.000*	.067	.000	1.000*	.067	.067	.901**	.067	.067
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.751	1.000	.000	.751	.751	.000	.751	.751
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kesejahteraan Masyarakat	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
Kesejahteraan Masyarakat	Pearson Correlation		.581**	.823**	.473	.581**	.823**	.823**	.485	.823**	.823**	.581**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.017	.002	.000	.000	.014	.000	.000	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y1	Pearson Correlation		.581**		.067	.000	1.000*	.067	.067	.901**	.067	.067
	Sig. (2-tailed)		.002		.751	1.000	.000	.751	.751	.000	.751	.751
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y2	Pearson Correlation		.823**	.067		.357	.067	1.000*	1.000*		1.000*	1.000*
	Sig. (2-tailed)		.000	.751		.080	.751	.000	.000	.970	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y3	Pearson Correlation		.473	.000	.357		.000	.357	.357	-.119	.357	.357
	Sig. (2-tailed)		.017	1.000	.080		1.000	.080	.080	.571	.080	.080
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y4	Pearson Correlation		.581**		.067	.000		.067	.067	.901**	.067	.067
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.751	1.000		.751	.751	.000	.751	.751
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y5	Pearson Correlation		.823**	.067	1.000*	.357	.067		1.000*	.008	1.000*	1.000*
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.000	.080	.751		.000	.970	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y6	Pearson Correlation		.823**	.067	1.000*	.357	.067	1.000*		.008	1.000*	1.000*
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.000	.080	.751	.000		.970	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y7	Pearson Correlation		.485	.901**	.008	-.119	.901**	.008	.008		.008	.008
	Sig. (2-tailed)		.014	.000	.970	.571	.000	.970	.970		.970	.970
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y8	Pearson Correlation		.823**	.067	1.000*	.357	.067	1.000*	1.000*		.008	1.000*
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.000	.080	.751	.000	.000	.970		.751
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y9	Pearson Correlation		.823**	.067	1.000*	.357	.067	1.000*	1.000*		.008	1.000*
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.000	.080	.751	.000	.000	.970	.000	.751
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y10	Pearson Correlation		.581**	1.000*	.067	.000	1.000*	.067	.067	.901**	.067	.067
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.751	1.000	.000	.751	.751	.000	.751	.751
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Alokasi Dana Desa	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
Alokasi Dana Desa	Pearson Correlation		.493	.527**	.771**	.487*	.491*	.816**	.732**	.570**	.458*	.772**	
	Sig. (2-tailed)		.012	.002	.000	.014	.013	.000	.000	.003	.021	.000	
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
X1	Pearson Correlation		.493	1	-.088	.314	.184	.204	.118	.536**	.238	.299	.422
	Sig. (2-tailed)		.012		.674	.126	.377	.328	.575	.006	.252	.146	.036
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2	Pearson Correlation		.527**	-.088	1	.500*	.224	.289	.500*	.259	.144	.083	.268
	Sig. (2-tailed)		.007	.674		.011	.283	.162	.011	.212	.491	.694	.195
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X3	Pearson Correlation		.771**	.314	.500*	1	.075	.192	.556**	.641**	.289	.350	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000	.126	.011		.723	.357	.004	.001	.162	.087	.002
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X4	Pearson Correlation		.487	.184	.224	.075	1	.387	.522**	.149	.387	.074	.165
	Sig. (2-tailed)		.014	.377	.283	.723		.056	.007	.478	.056	.725	.431
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X5	Pearson Correlation		.491*	.204	.289	.192	.387	1	.385	.149	.333	.128	.251
	Sig. (2-tailed)		.013	.328	.162	.357	.056		.057	.476	.103	.544	.226
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X6	Pearson Correlation		.816**	.118	.500*	.556**	.522**	.385	1	.517**	.481	.258	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000	.575	.011	.004	.007	.057		.008	.015	.214	.006
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X7	Pearson Correlation		.732**	.536**	.259	.641**	.149	.149	.517**	1	.192	.029	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.212	.001	.478	.476	.008		.358	.892	.000
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X8	Pearson Correlation		.570**	.238	.144	.289	.387	.333	.481*	.192	1	.574**	.213
	Sig. (2-tailed)		.003	.252	.491	.162	.056	.103	.015	.358		.003	.307
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X9	Pearson Correlation		.458	.299	.083	.350	.074	.128	.258	.029	.574**	1	.325
	Sig. (2-tailed)		.021	.146	.694	.087	.725	.544	.214	.892	.003		.112
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X10	Pearson Correlation		.772**	.422	.268	.592**	.165	.251	.536**	.728**	.213	.325	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.036	.195	.002	.431	.226	.006	.000	.307	.112	
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	1

Regression**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.284	2.73

a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.370	1	78.370	10.502	.004 ^a
	Residual	171.630	23	7.461		
	Total	250.000	24			

a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Coefficients^a

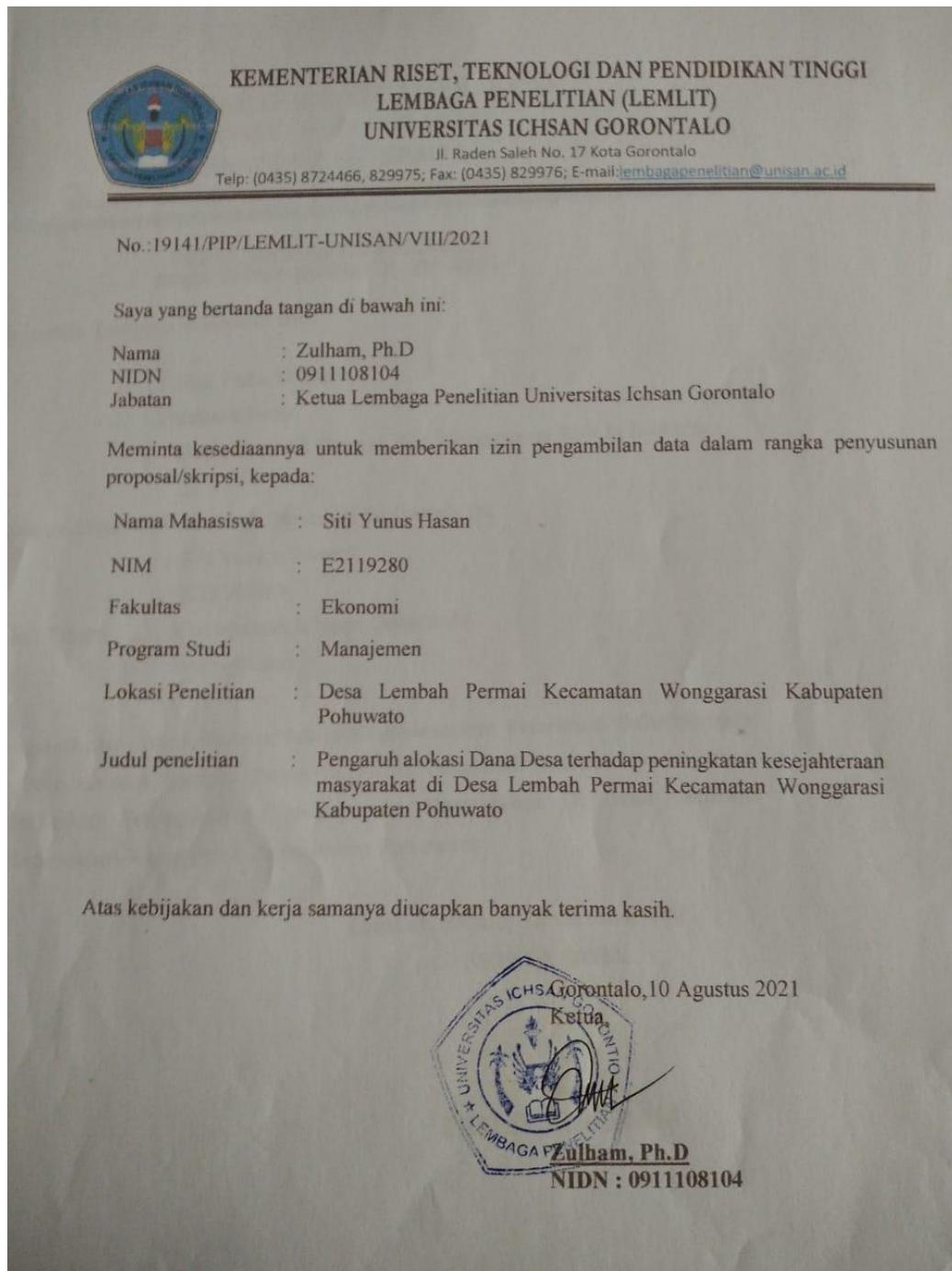
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.256	5.625	4.312	.000
	Alokasi Dana Desa	.426	.131		

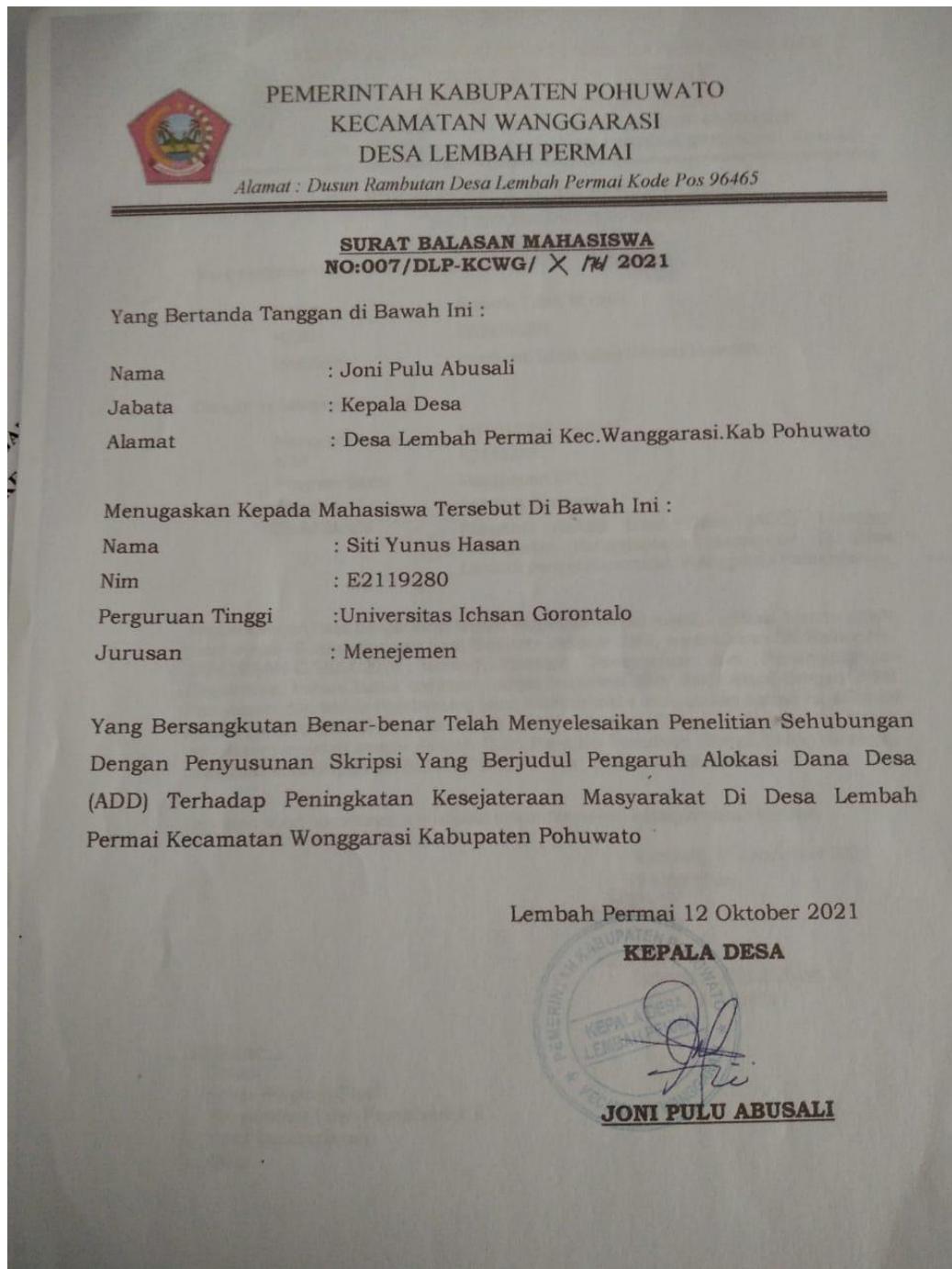
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

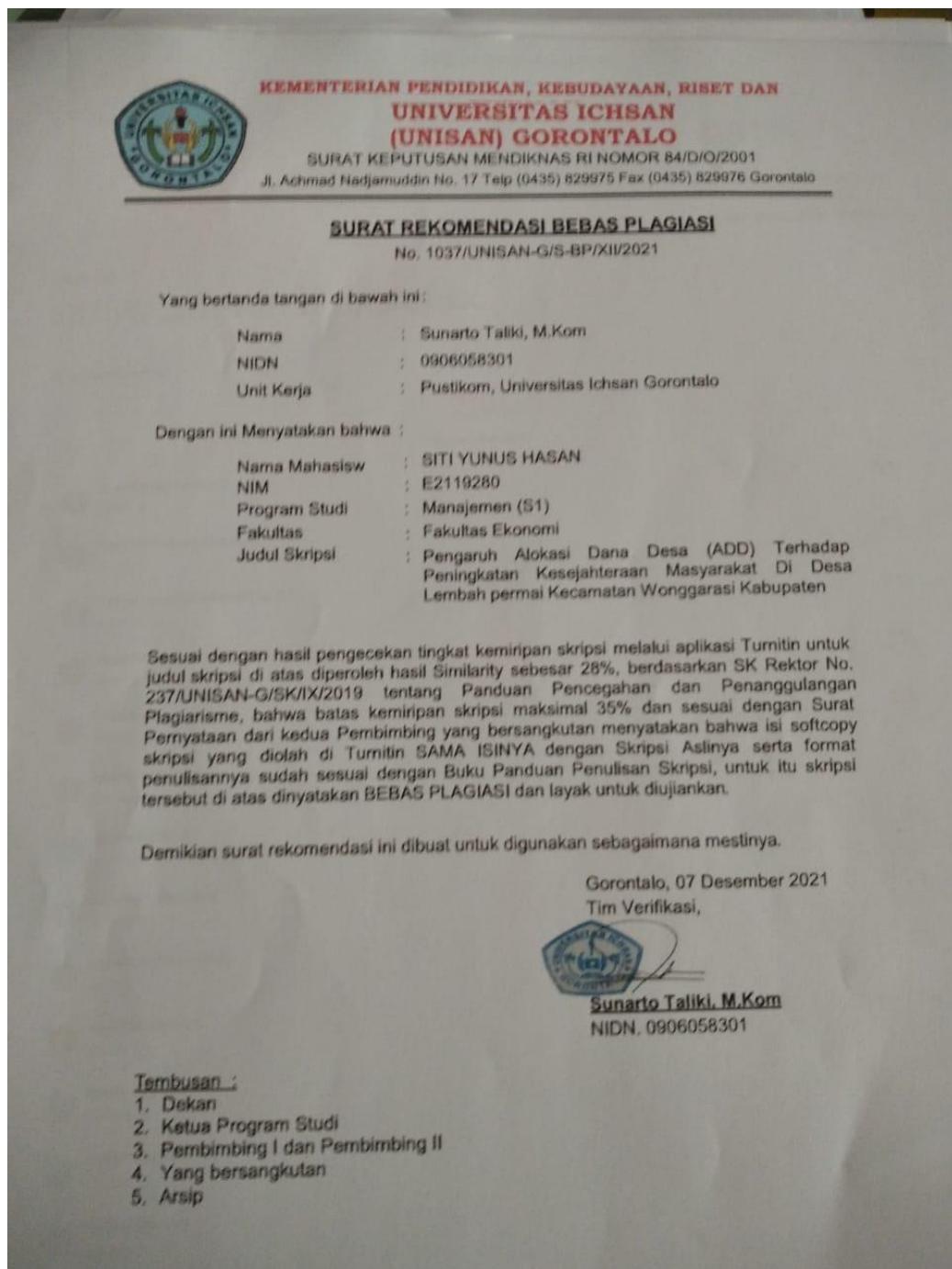
Lampiran 5

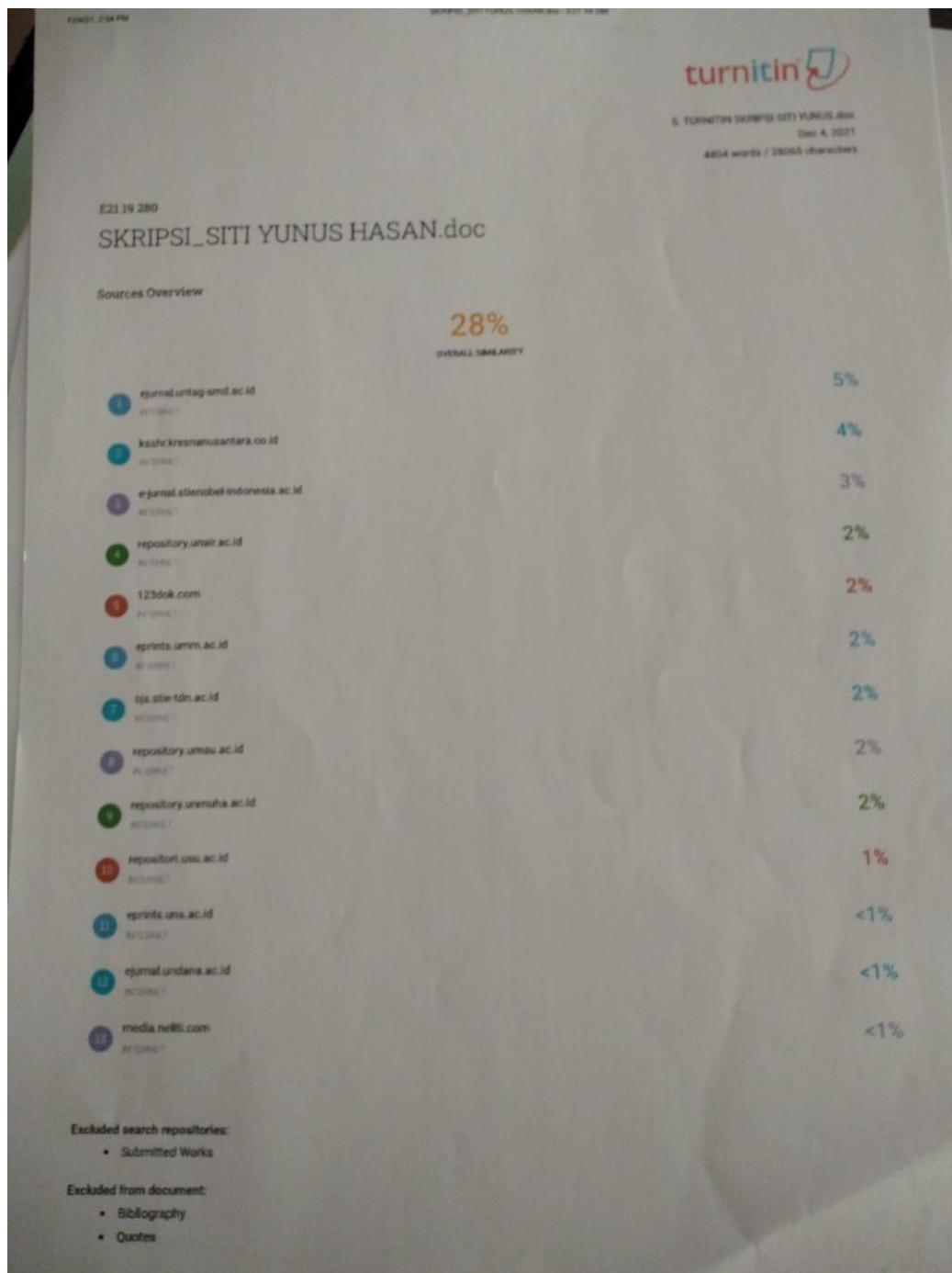
**DISTRIBUSI NILAI R TABEL
PADA SIGNIFIKANSI 5% DAN 1%**

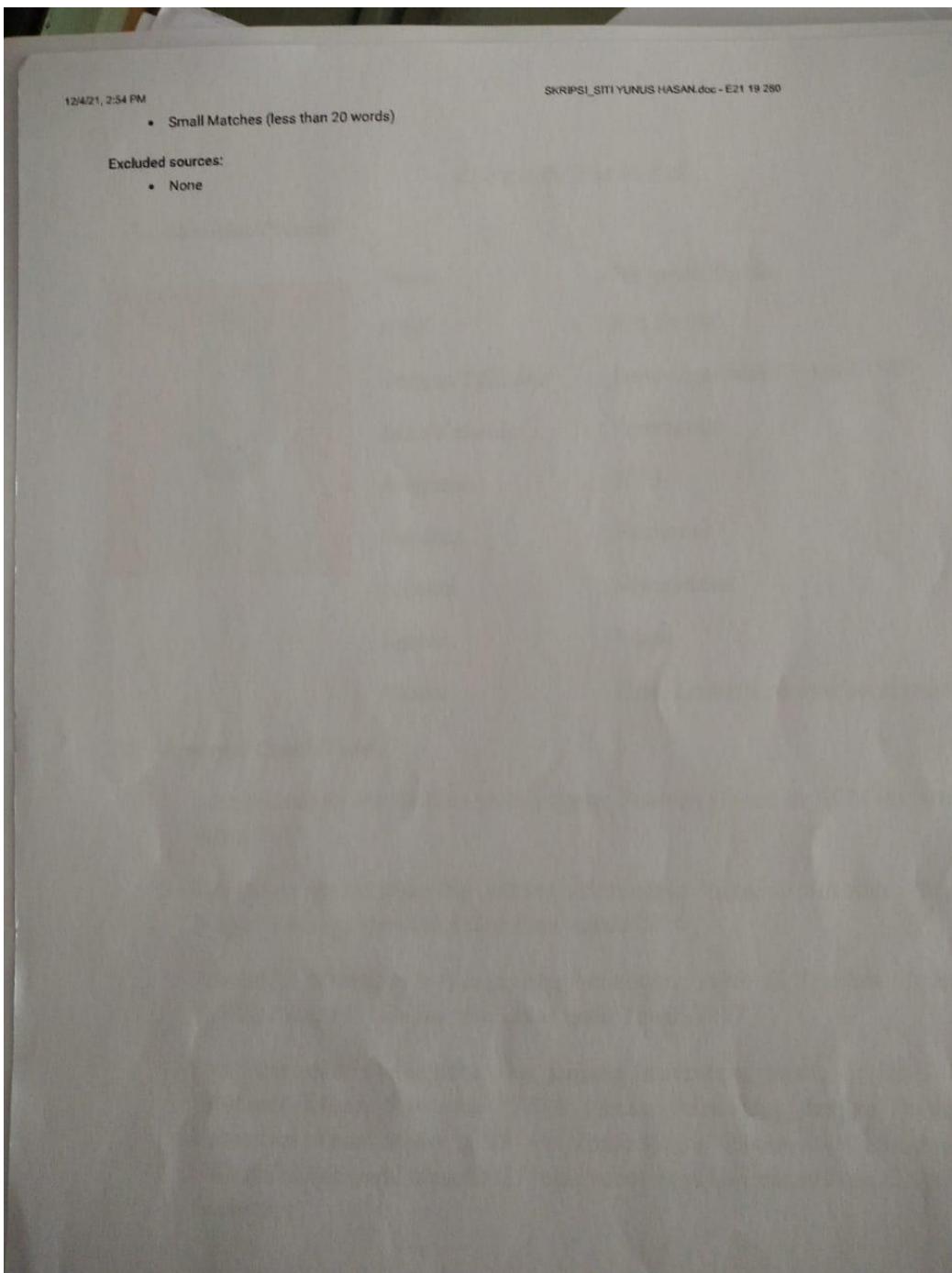
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081











CURRICULUM VITAE**1. Identitas Pribadi**

Nama	:	Siti Yunus Hasan
NIM	:	E21.19.280
Tempat/Tgl Lahir	:	Lembah permai 13 April 1999
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Angkatan	:	2019
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Manajemen
Agama	:	Islam
Alamat	:	Desa Lembah permai kecamatan wonggarasi

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 06 Wonggarasi pada tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya Yakni di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Wonggarasi dan Lulus Pada tahun 2014
3. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Taluditi dan Lulus pada Tahun 2017
4. Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Manajemen Kemudian Pada tahun 2019 di konfensi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Allhamdulillah pada tahun 2021 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo

